

**ANALISIS PENENTUAN MODAL KERJA PADA TOKO RIZKI
D I S A M A R I N D A**

OLEH :

Hj. Nur Hajati

NIM. 92.12.125

NIRM. 92.11.311.401101.00996



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 6**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN MODAL KERJA PADA
TOKO RIZKI DI SAMARINDA.**

Nama Mahasiswi : Hj. NUR HAJATI

N I M : 92.12.125

N I R M : 92.11.311.401101.00996

J u r u s a n : Manajemen

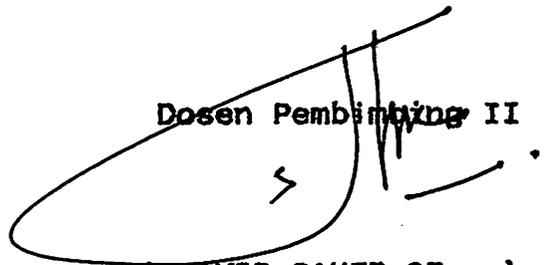
M E N Y E T U J U I :

Dosen Pembimbing I



(ZAMRUDDIN HASID, SE, SU)

Dosen Pembimbing II



(SAYID SAHER, SE)

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah

(H. M. ARIFIN HADI, SE)

RIWAYAT HIDUP

Hj. Nur Hajati, lahir di Samarinda pada tanggal 12 Februari 1973, sebagai anak kedua dari enam bersaudara, dari Ibu Hj. Jamilah dan Bapak H. Ibramsyah.

Pada tahun 1979 mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Islam Darul Falah dan lulus tahun 1985. Melanjutkan ke Madrasah Sanawiyah Negeri Samarinda dan lulus tahun 1988. Dan kemudian masuk ke Sekolah Menengah Atas Negeri I Samarinda dan lulus pada tahun 1991.

Pada tahun 1992 melanjutkan study pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda hingga saat ini dengan Jurusan Manajemen.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhana Wata'ala karena berkat rahmat dan karuniaNya jugalah skripsi ini dapat diselesaikan, guna melengkapi persyaratan menempuh ujian sarja pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dalam rangka usaha penyempurnaan.

Dan dalam penyusunan skripsi ini pula penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak H. M.Arifin Hadi, SE selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Zamruddin Hasid, SE, SU, dan Bapak Sayid Saher, SE., selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah bersusah payah membimbing dan mengarahkan penulisan hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen STIE Muhammadiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

4. Seluruh karyawan bagian tata usaha dan bagian akademik STIE Muhammadiyah, yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. Ibramsyah selaku Pimpinan Toko Rizki Samarinda, yang telah bersedia memberikan data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu serta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan hingga selesainya skripsi ini.
7. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih saya yang tak terhingga kepada M.Irvan Rivai, S Sos, yang telah banyak ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Akhirnya tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat terdekat yang berada di STIE Muhammadiyah dan di Alpine yang telah memberikan semangatnya.

Akhir kata dengan setulus hati penulis panjatkan do'a dan semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

Penulis,

Hj. Nur Hajati

RINGKASAN

Hj. Nur Hajati. Analisis Penentuan Modal Kerja Pada Toko Rizki Di Samarinda (di bawah bimbingan Bapak Zamruddin Hasid, SE, SU dan Bapak Sayid Saher, SE).

Permasalahan dari skripsi ini adalah Seberapa besar kebutuhan modal kerja pada Toko Rizki agar dapat menjamin kelangsungan operasional toko tersebut.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh Toko Rizki.

Penelitian dilakukan berdasarkan perkembangan hasil penjualan dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 sebagai dasar untuk meramalkan hasil penjualan di tahun 1996.

Data yang diperoleh dianalisis dengan peralatan kuantitatif dengan metode Rata-rata yang digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran modal kerja dan lama perputaran modal kerja tersebut, serta untuk menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan . Dan disamping itu juga untuk meramalkan modal kerja yang dibutuhkan dimasa yang akan datang (tahun 1996) dengan menggunakan metode Trend Linier.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecepatan perputaran modal kerja yang terjadi di tahun 1994 adalah sebesar 3 kali, dan lama perputarannya 120 hari dengan membutuhkan modal kerja yang Rp. 170.841.000. Dan untuk tahun 1995 kecepatannya sama dengan tahun 1994, sedangkan lama perputarannya 108 hari

dengan membutuhkan modal kerja yang sebesar Rp. 186.514.333. Sedangkan untuk tahun 1996 berdasarkan ramalan hasil penjualan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 667.319.000 dengan membutuhkan modal kerja yang sebesar Rp. 222.439.667.

Dengan hasil tersebut di atas, maka hipotesis yang dikemukakan penulis terbukti bahwa modal kerja yang digunakan untuk menunjang usaha pada Toko Rizki masih kurang memadai jika dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja yang seharusnya, ini terlihat dengan adanya kekurangan modal kerja disetiap tahunnya.

Selama ini Toko Rizki bisa dikatakan belum bisa menentukan modal kerja secara efisien, maka disarankan agar Toko Rizki bisa mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap modal kerja yang ada dengan menggunakan metode rata-rata dan peramalan keuangan secara kuantitatif untuk ditahun-tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II. DASAR TEORI	5
A. Pengertian Pembelanjaan	5
B. Pengertian Modal	10
C. Pengertian Dan Konsep-konsep Modal Kerja Serta Pentingnya Modal Kerja	12
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja	17
1. Sumber Modal Kerja	19
2. Perputaran Modal Kerja	20
3. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja	22
E. Hipotesis	25
F. Definisi Konsepsional	25

BAB III.	METODE PENDEKATAN	27
	A. Definisi Operasional	27
	B. Perincian Data Yang Diperlukan	28
	C. Jangkauan Penelitian	29
	D. Metode Penelitian Tehnik Pengumpulan Data	29
	E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis ..	30
BAB IV.	HASIL PENELITIAN	34
	A. Sejarah Singkat Perusahaan	34
	B. Pemasaran	35
BAB V.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
	A. Analisis	46
	B. Pembahasan	54
BAB VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	57
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran-saran	59

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Perputaran Modal Kerja Jangka Pendek Dan Penjualan Barang Dagangannya Secara Kredit	21
2	Perputaran Modal Kerja Jangka Pendek Dan Penjualan Barang Dagangannya Secara Tunai	21

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Hasil Penjualan Barang Pakaian Pada Toko Rizki Tahun 1991 s/d 1995	36
2	Laporan Rugi, Laba Toko Rizki 31 Desember 1993	37
3	Laporan Perubahan Modal Toko Rizki 31 Desember 1993	38
4	Neraca Toko Rizki 31 Desember 1993	39
5	Laporan Rugi Laba Toko Rizki 31 Desember 1994	40
6	Laporan Perubahan Modal Toko Rizki 31 Desember 1994	41
7	Neraca Toko Rizki 31 Desember 1994	42
8	Laporan Rugi Laba Toko Rizki 31 Desember 1995	43
9	Laporan Perubahan Modal Toko Rizki 31 Desember 1995	44
10	Neraca Toko Rizki 31 Desember 1995	45
11	Perhitungan Ramalan Penjualan Tahun 1996	50

12	Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1996 ...	52
13	Rentabilitas Modal Sendiri Dengan Tambahan Modal Asing Dan Modal Sendiri ...	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menunjang program pemerintah dalam hal pembangunan dewasa ini, yang sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, perusahaan-perusahaan dan toko-toko merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam menunjang pembangunan tersebut, baik perusahaan-perusahaan dan toko-toko yang berskala besar maupun yang kecil.

Adapun kemajuan yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah kemajuan yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama kemajuan dalam bidang usaha. Dari sejumlah perusahaan dan toko yang bergerak di dalam bidang sandang dan pangan maupun usaha lainnya, pada umumnya mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan demi kelanjutan hidup usahanya.

Berdirinya suatu perusahaan dan toko agar dapat bertahan dan terus berkembang, maka perusahaan harus memperhatikan salah satu unsur penunjang agar tujuan yang diharapkan tercapai yaitu tentang penyediaan dana sebagai modal kerja. Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan dan toko bukanlah hal mudah karena

dengan tersedianya modal kerja yang berlebihan akan menunjang dana yang tidak produktif dan begitu pula sebaliknya, jika modal kerja kurang akan dapat mengganggu kelancaran jalannya usaha perdagangan tersebut.

Toko Rizki adalah salah satu usaha dagang yang bergerak dibidang penjualan barang pakaian, yang berdiri sejak tahun 1989 sampai sekarang, dimana dengan adanya usaha dagang ini toko tersebut telah memperlihatkan kemajuan usahanya dengan meningkatnya daya konsumen terhadap barang pakaian yang ada di toko tersebut.

Dengan adanya daya beli yang meningkat disetiap tahunnya, maka Toko Rizki yang semula hanya memiliki modal kerja sebesar Rp. 50.000.000 telah mampu menarik minat konsumen sehingga toko tersebut memerlukan modal yang cukup banyak untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada tahun 1994 Toko Rizki hanya memiliki modal kerja sebesar Rp. 137.450.000 dan di tahun 1995 modal kerja yang ada sebesar Rp. 175.000.000. Dengan berdasarkan hasil penelitian tersebut ternyata Toko Rizki di tahun 1994 dan tahun 1995 telah mengalami kekurangan modal kerja, sehingga kekurangan dana yang ada sangat mengganggu kelancaran usaha yang dijalankan toko tersebut, ini terlihat dengan adanya penggunaan dana dari keuntungan penjualan barang-barang yang dijual di Toko Rizki tersebut.

Oleh karena itu Toko Rizki selalu memerlukan dana untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalnya, untuk membayar uang muka pembelian barang dagangan, membayar upah karyawan dan sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat diterima kembali dalam waktu secepatnya melalui penjualan barang dagangan yang ada pada toko tersebut. Dana yang telah ditanamkan oleh toko tersebut dan diharapkan dapat kembali secepatnya ini dinamakan dengan modal kerja. Maka dari itu masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi sehari-hari pada Toko Rizki tersebut dan dengan adanya modal kerja yang cukup, maka sangat penting bagi Toko Rizki untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan bagi toko tersebut tidak mengalami kesulitan atau bahaya yang diakibatkan dari adanya kekacauan keuangan.

B. Rumusan Masalah.

Sebagaimana yang telah diuraikan maka pokok permasalahan yang menyangkut judul ini adalah : " Seberapa besar kebutuhan modal kerja Toko Rizki agar dapat menjamin kelangsungan operasional Toko tersebut".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh Toko Rizki.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Setelah diketahui besarnya modal kerja yang seharusnya maka dapat menjamin kelancaran usaha Toko Rizki di Samarinda.
- b. Untuk memberikan informasi kepada pimpinan Toko Rizki.
- c. Dan disamping itu pula agar pimpinan Toko Rizki dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam menentukan besarnya modal kerja setiap saat.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pengertian Pembelanjaan

Sebelum membahas masalah pengertian dan arti pentingnya modal kerja, kiranya perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian pembelanjaan. Pembelanjaan merupakan salah satu fungsi yang ada di dalam perusahaan atau toko yang memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh profit. Bila di dalam suatu perusahaan telah memegang prinsip-prinsip pembelanjaan serta melaksanakannya secara efektif dalam operasinya, maka hal tersebut akan sangat menunjang dalam mencapai tujuan perusahaan .

Sebelum tahun sembilan belas limapuluhan, fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, fungsi utama dari pembelanjaan tersebut adalah mendapatkan dana. Kemudian selanjutnya perhatian lebih besar diberikan kepada masalah penggunaan dana. Dengan salah satu perkembangan pada permulaan tahun seribu sembilan ratus lima puluhan ialah adanya analisa secara " Sistematis Internal Management " di dalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana di dalam struktur perusahaan.

Beberapa pengertian pembelanjaan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain Bambang Riyanto yang menyatakan sebagai berikut :

Pembelanjaan dalam arti luas yaitu yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk mempergunakan dana tersebut seefisien mungkin. ¹⁾

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito, pembelanjaan perusahaan adalah :

Pembelanjaan dalam arti yang luas adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. ²⁾

Dari kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan dalam suatu perusahaan pada prinsipnya bagaimana mendapatkan dana yang paling menguntungkan dan bagaimana menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya pembelanjaan tersebut di atas dapat digolongkan ke dalam 2 (dua) golongan yaitu :

1) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi III, Cetakan XV, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1992, hal. 5.

2) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, 1983, hal. 13.

1. **Pembelanjaan pasif**, yaitu ditinjau dari sudut perusahaan yang membutuhkan dana untuk menarik modal, masalahnya ialah bagaimana perusahaan tersebut memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.
2. **Pembelanjaan aktif**, yaitu ditinjau dari sudut perusahaan yang mempunyai uang untuk diserahkan kepada perusahaan lain atau untuk ditanamkan dalam perusahaan sendiri.

Adapun pembelanjaan pasif sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dapat dibedakan antara masalah pembelanjaan kuantitatif dan masalah pembelanjaan kualitatif.

- **Pembelanjaan Kwantitatif** yaitu meliputi masalah penentuan besarnya atau kuantitas modal yang dibutuhkan yang akan ditarik.
- **Pembelanjaan Kualitatif** yaitu masalah penentuan jenis (kwalitas) modal yang akan ditarik.

Ditinjau dari sumber dana/modal itu diperoleh, maka pembelanjaan dapat dibedakan ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu:

1. **Pembelanjaan yang bersumber dari dalam perusahaan.**
Pembelanjaan ini dapat dibedakan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:
 - a. **Pembelanjaan intern**, yang terdiri dari :
 - Penggunaan laba cadangan
 - Laba yang tidak dibagikan.
 - b. **Pembelanjaan intensif**, yaitu penggunaan depresiasi aktiva tetap.

2. Pembelanjaan yang bersumber dari luar perusahaan.
Pembelanjaan ini dapat dibedakan dalam 2 bentuk, yaitu :
 - a. Pembelanjaan sendiri, yang terdiri dari :
 - Dana berasal dari pemilik
 - Peserta
 - Pengambilan bagian.
 - b. Pembelanjaan asing, yang terdiri dari :
 - Dana yang berasal dari bank-bank
 - Kredit dari penjual
 - Kredit dari obligasi
 - Dan lain sebagainya.³⁾

Pembelanjaan yang terdapat dari dalam perusahaan adalah pemenuhan modal kerja yang tidak dapat diambil dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan.

Guna mencapai tujuan perusahaan atau toko dalam mengusahakan tersedianya uang setiap waktu untuk membayar kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan serta untuk membantu perusahaan atau toko dalam usaha memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu yang pendek, maka pimpinan harus dapat menjalankan tiga fungsi pokok di dalam bidang keuangan yaitu :

1. Perencanaan dan pengawasan di bidang pembelanjaan.
2. Peningkatan/pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan.
3. Menanamkan dana yang ada/diperolehnya.⁴⁾

3) Bambang Riyanto, Ibid, hal. 7 - 8

4) Djoko Setijono, Manajemen Keuangan, Pusat Pendidikan Kehutanan Cepu, Direksi Perum Perhutani, 1978, hal. 12

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, maka pengertian pembelajaan mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelajaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan pengertian lebih besar kepada penggunaan dana.

Adapun arti pentingnya pembelanjaan menurut Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut :

1. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.
2. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan.
3. Mempengaruhi kelancaran dalam perusahaan,
4. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan.⁵⁾

Secara keseluruhan bahwa masing-masing pengertian tersebut tidak jauh berbeda. Jelaslah bahwa suatu perusahaan selain untuk mendapatkan modal, juga berusaha sebaik-baiknya agar modal yang digunakan tersebut dapat seefisien mungkin.

Kemudian kalau ditinjau dari sumber mana modal itu diperoleh dapat dijelaskan seperti yang dikemukakan beberapa penulis yaitu, dapat dibagi dalam dua sumber, yaitu apa yang dinamakan pembelanjaan dari luar dan pembelanjaan dari dalam perusahaan.

5) Alex S Nitisemito, Ibid, hal. 15

B. Pengertian Modal

Masalah modal dalam suatu perusahaan adalah merupakan suatu persoalan yang tidak akan berakhir, karena modal tersebut bagi suatu perusahaan banyak mengandung aspek.

Banyak pendapat dari beberapa ahli ekonomi yang memberi batasan atau pengertian tentang modal ini, tetap dari pendapat-pendapat tersebut masih belum ditemukan suatu kesatuan pendapat antara ahli ekonomi tersebut.

Dalam hubungan ini dapat dikemukakan beberapa batasan atas pengertian modal, antara lain :

Menurut Prof. Baker :

Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang dapat dineraca setelah debet maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Jadi yang tercatat disebelah debet neraca disebut "modal konkrit" dan yang dicatat disebelah kredit disebut "modal abstrak".⁶⁾

Sedangkan menurut Prof. Polak mengartikan modal sebagai berikut :

Modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debet.⁷⁾

6) Bambang Riyanto, op. cit., hal. 11

7) Ibid, hal. 11

Bila diperhatikan dari pengertian tersebut diatas, maka yang menjadi pokok persoalan ialah neraca perusahaan yang mana dari neraca tersebut menggambarkan dua gambaran modal yaitu neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (disebelah debet) yang dikatakan modal aktif dan dilain pihak menunjukkan modal menurut sumbernya atau asalnya (disebelah kredit) yang dikatakan modal pasif.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Alex S. Nitisemito tentang modal yaitu sebagai berikut :

Modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca disebut juga modal aktif, sedangkan modal yang terletak dalam pasiva suatu perusahaan disebut modal pasif. ⁸⁾

Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet) atau yang terletak pada aktiva dari suatu neraca perusahaan dikatakan modal aktif, ini dapat dibedakan berdasarkan cara dan lamanya perputaran, yaitu dibagi menjadi :

1. Aktiva Lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).
2. Aktiva Tetap ialah Aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. ⁹⁾

8) Alex S. Nitisemito, op. cit., hal. 20.

9) Bambang Riyanto, op. cit., hal. 12

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, maka modal aktif inipun dapat juga dibedakan berdasarkan fungsi bekerjanya dalam perusahaan.

Pada hakekatnya modal kerja itu adalah sama dengan aktiva lancar dan aktiva tetap inipun sama pula dengan aktiva modal tetap.

Selain modal menurut bentuknya seperti yang ada diatas, di samping itu juga ada pula modal menurut sumbernya. Dimana dari sudut sumber permodalan perusahaan (modal pasif), maka dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Modal Asing, yaitu modal yang berasal dari pinjaman, baik dari bank maupun dari pihak lain. Baik itu berwujud uang, barang maupun jasa.
2. Modal Sendiri, yaitu modal yang ikut serta dalam perusahaan bukan sebagai pinjaman tapi dapat berupa saham ataupun peserta yang memasukkan modal.¹⁰⁾

C. Pengertian Dan Konsep-konsep Modal Kerja Serta Pentingnya Modal Kerja.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-harinya, modal kerja juga merupakan faktor yang sangat penting di dalam menjaga kelancaran jalannya aktivitas perusahaan.

10) Alex S. Nitisemito, Ibid, hal 23

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang disia-siakan. Sebaliknya bila modal kerja yang tidak cukup merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Pengertian modal kerja menurut R. Soemita A.K. adalah sebagai berikut :

Modal Kerja ialah investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek misalnya kas, efek-efek, piutang-piutang dagang dan persediaan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal kerja netto ialah jumlah aktiva-aktiva lancar dikurangi hutang lancar (jangka pendek).¹¹⁾

Menurut Marwan Asri Suryawijaya modal kerja sering diartikan sebagai berikut, yaitu :

Dimana modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk membelanjai kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal kerja, dengan demikian mencerminkan keputusan keuangan jangka

11) R. Soemita A.K., Manajemen Keuangan, Sinar Baru, Bandung, 1981, hal.133.

pendek. Besarnya modal kerja ini tampak pada sisi aktiva neraca, pada kelompok aktiva lancar. Dan modal tetap yang tampak pada kelompok aktiva tetap neraca mencerminkan keputusan jangka panjang perusahaan.¹²⁾

Dan menurut Bambang Riyanto modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal kerja dimaksud sebagai jumlah keseluruhan daripada aktiva lancar. Adapun artian daripada modal kerja ialah kelebihan dari aktiva lancar diatas hutang lancar.¹³⁾

Mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif, seluruh dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang terdiri dari saldo kas, piutang, dan persediaan, disebut modal kerja. Keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar ini akan kembali dalam jangka waktu pendek atau kurang dari satu tahun.
- b. Konsep Kualitatif, yang dimaksud dengan modal kerja itu adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Sedangkan bagian daripada aktiva lancar yang persis untuk menutup hutang lancar, tidak boleh diganggu gugat, atau tidak boleh digunakan untuk operasi perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar itulah yang dapat/boleh digunakan dalam operasi perusahaan.

12) Marwan Asri Suryawijaya., Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan 1, Edisi I, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1987, hal. 224.

13) Bambang Riyanto, op. cit., hal. 13

- c. Konsep Fungsional, Dimana dana yang digunakan sekarang dapat dibagi menjadi dua fungsi, yang menghasilkan pendapatan sekarang dan dana yang menghasilkan pendapatan pada waktu yang akan datang. Jadi modal kerja yang berdasarkan konsep fungsional adalah dana yang digunakan sekarang menghasilkan pendapatan sekarang atau pendapatan pada periode yang bersangkutan.¹⁴⁾

Dalam aktiva lancar seperti kas dan persediaan adalah benar-benar merupakan modal kerja dan ada sebagian lagi yang bukan merupakan modal kerja, karena di dalam piutang dagang ini terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang tersebut dan laba penjualan.

Demikian pula dengan halnya aktiva tetap ini bagi suatu perusahaan, yang merupakan modal kerja adalah sebesar jumlah penyusutan aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan, sedangkan sisanya dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan tahun-tahun berikutnya.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

14) Napa . I . Awat dan Mulyadi, Manajemen Modal Kerja (Pendekatan Kwantitatif), Cetakan ke I, Liberty, Yogyakarta, 1988, hal. 59.

- a. Modal Kerja Primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.
2. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dalam satu periode. Modal kerja ini dapat dibedakan:
- a. Modal Kerja Musiman yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
 - b. Modal Kerja Siklus yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
 - c. Modal Kerja Darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.¹⁵⁾

Modal kerja permanen biasanya dibelanjahi dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang, sedangkan untuk modal kerja variabel atau jumlah diatas modal kerja permanen dengan kredit jangka pendek atau jangka panjang.

Dengan terjadinya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti : kas, piutang dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup

15) Indriyo Gitosudarmo dan Basri, Manajemen Keuangan, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1988, hal. 34.

akan menguntungkan bagi perusahaan. Di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain :

- a. Melindung perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan. ¹⁶⁾

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang penting bagi suatu perusahaan, tetapi kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan memang sulit dijawab. Tidaklah mudah untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

16) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi ke 2, Liberty, Yogyakarta, 1983, hal. 116 - 117.

- a. Sifat atau tipe perusahaan.
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan listrik, air minum, bioskop, dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan baik darat, laut maupun udara, tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan langsung untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d. Syarat penjualan, dimana semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan, semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.
- e. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. ¹⁷⁾

Di samping faktor-faktor tersebut di atas masih banyak lagi faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musim, volume penjualan, tingkat perputaran piutang serta jumlah rata-rata pengeluaran uang untuk setiap harinya.

17) S. Munawir, op. cit, hl. 117 - 119

1. Sumber Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir, pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.¹⁸⁾

Kalau kita lihat dari sudut sumbernya modal kerja bagi suatu perusahaan pada umumnya berasal dari beberapa sumber, antara lain :

- a. Hasil operasi perusahaan.
Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (Investasi jangka pendek).
Adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar.
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- d. Penjualan saham atau obligasi.
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emis saham baru atau meminta kepada para pemlik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atas bentuk hutang jangka panjang lainnya, guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.¹⁹⁾

18) I b i d, hal. 119.

19) I b i d, hal. 121 - 122.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut oleh S. Munawir diberikan pula ketegasan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Ada pengaruh atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. ²⁰⁾

2. Perputaran Modal Kerja

Sehubungan dengan uraian tentang modal kerja pada bagian terdahulu, bahwa besarnya kebutuhan modal kerja antara lain ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas.

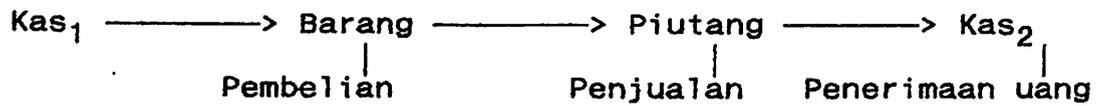
Makin pendek periode tersebut makin cepat perputarannya atau makin tinggi perputarannya. Untuk mengetahui berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Untuk periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

²⁰⁾ I b i d, hal. 123.

Adapun perputaran barang dagangan dapat digambar sebagai berikut :

Penjualan Dengan Kredit :



Gambar 1. Perputaran jangka pendek dan penjualan barang dagangannya secara kredit.²¹⁾

Penjualan Dengan Tunai :



Gambar 2. Perputaran jangka pendek dan penjualan barang dagangannya secara tunai.²²⁾

21) Bambang Riyanto, Ibid, hal. 56.

22) I b i d, hal. 56.

Perputaran jangka pendek atau disebut juga arus kas jangka pendek, ialah perputaran yang terjadi pada harta lancar. Uang tunai yang dibelikan untuk membeli bahan jadi atau barang jadi, di jual kembali kepada konsumen, baik secara tunai maupun secara kredit.

3. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Pertama-tama yang harus dilakukan dalam rangka pengendalian modal kerja adalah menentukan besarnya kebutuhan modal kerja. Agar dapat mencapai tingkat modal kerja yang optimal, maka kita harus mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja tersebut salah satunya adalah kegiatan perusahaan atau toko. Apabila pembelian suatu barang pakaian atau pembelian suatu barang jadi meningkat, maka dana untuk modal kerja yang dibutuhkan akan meningkat pula, misalnya biaya-biaya untuk membeli barang jadi yang nantinya penjualan barang tersebut akan lebih besar, yang disebabkan adanya beberapa macam jenis baju atau barang jadi yang dapat memenuhi keinginan konsumen. Biasanya kegiatan perusahaan atau toko diukur berdasarkan besarnya penjualan, sehingga dengan demikian salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan kebutuhan modal kerja adalah besarnya rencana penjualan.

Hal lain yang turut menentukan besarnya kebutuhan modal kerja adalah kecepatan perputaran operasi perusahaan yang dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukannya yaitu berupa :

- a. Besarnya penjualan
- b. Kecepatan perputaran operasi.²³⁾

Menurut Bambang Riyanto besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 (dua) faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.²⁴⁾

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja yang ada pada Toko Rizki adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan pembantu dan biaya-biaya lainnya.

23) B. Suwantojo, Modal Kerja, Seri Perusahaan Kecil, No.5, Balai Aksara, Jakarta, 1978, hal. 32.

24) Bambang Riyanto, Ibid, hal. 57.

Adapun metode-metode yang dipakai dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Metode Saldo Rata-rata.
Di dalam metode ini terlebih dahulu harus dihitung saldo rata-rata dari masing-masing unsur modal kerja, yang terutama terdiri atas persediaan bahan mentah, persediaan barang jadi dan saldo piutang.
- b. Metode Penangguhan.
Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan sebagai akibat adanya penangguhan penerimaan penjualan. Penangguhan tersebut dapat dibedakan dalam dua jenis :
 1. Penangguhan Obyektif.
Timbul karena hal-hal yang sifatnya obyektif, misalnya lamanya proses produksi.
 2. Penangguhan Subyektif.
Timbul karena kebijaksanaan pimpinan perusahaan, misalnya kebijaksanaan pemberian perusahaan tentang persediaan minimum, kebijaksanaan pemberian kredit atau syarat-syarat pembayaran.
- c. Metode Unsur Biaya.
Adalah bertujuan untuk mempermudah perhitungan modal kerja.
Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - I. Membagi unsur biaya ke dalam 3 jenis :
 1. Bahan Baku
 2. Upah Langsung
 3. Biaya Umum.
 - II. Menententukan tahap-tahap dalam proses produksi maupun penjualan, yaitu :
 1. persediaan bahan mentah,
 2. barang setengah jadi,
 3. barang jadi ,
 4. piutang.

Dengan demikian semua biaya yang dikeluarkan akan tertahan pada tiap-tiap tahap sesuai besar atau lamanya tahap tersebut. 25)

25) B. Suwartojo, Ibid, hal. 38 - 46.

Jadi besarnya modal kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh besarnya penjualan dan kecepatan perputaran operasi perusahaan. Ada metode yang dapat dipakai untuk menghitung besarnya modal kerja, dimana pada dasarnya selalu dipergunakan angka rata-rata, baik untuk persediaan maupun untuk piutang.

E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dasar teori yang telah dipaparkan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

"Diduga bahwa modal kerja yang digunakan untuk menunjang operasi usaha pada Toko Rizki masih kurang memadai jika dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja yang seharusnya".

F. Definisi Konsepsional

Dengan adanya kebutuhan modal kerja pada Toko Rizki, maka analisa yang dibutuhkan guna memperlancar usaha perdagangan dalam memenuhi keinginan produsen yang lain demi tercapainya tujuan dengan efisien.

Dalam konsep penentuan modal kerja adalah dalam arti modal kerja terdiri dari tiga konsep, yaitu :

- a. Konsep Kwantitatif
- b. Konsep Kualitatif
- c. Konsep fungsional.

Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja dalam arti kuantitatif, yaitu :

"Keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam bentuk yang pendek".²⁶⁾

Pada dasarnya modal kerja adalah bagian dari dana Toko Rizki tersebut yang bersifat sebagai jembatan antara saat pengeluaran dengan saat penerimaannya.

26) Bambang Riyanto, op. cit., hal. 51.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional.

Dalam penulisan ini akan diberikan suatu batasan atau definisi operasional mengenai indikator yang digunakan bagi pengukuran variabel yang diselidiki.

Toko Rizki adalah salah satu usaha dagang yang bergerak dibidang tekstil khususnya barang jadi atau barang pakaian yang berlokasi di jalan Panglima Batur No. 10 Samarinda.

Adapun modal yang digunakan adalah modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari Toko itu sendiri, disini dimaksudkan adalah modal dari pemilik Toko tersebut.

Yang dimaksud dengan analisis kebutuhan modal kerja yaitu gunanya untuk memperlancar usaha dagang yang ada pada Toko Rizki didalam memenuhi keinginan konsumen dan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya modal kerja adalah bagian dari Toko Rizki yang bersifat sebagai jembatan antara saat pengeluaran dana dan penerimaan dana.

Kebutuhan modal kerja adalah jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai semua unsur modal kerja yang ada.

Adapun yang termasuk unsur-unsur modal kerja didalam penulisan ini adalah :

1. Kas.
2. Piutang
3. Persediaan, yaitu persediaan barang jadi yang digunakan untuk menjalankan usaha dagang yang ada pada Toko Rizki.

Adapun tujuan dari penentuan modal kerja ini adalah agar modal kerja yang diperoleh tidak terlalu kecil dan juga besar, sebab modal kerja yang terlalu kecil akan mengganggu kelancaran usaha dagang toko tersebut dan apabila modal kerjanya terlalu besar akan menimbulkan pemborosan bagi perusahaan.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari analisis yang ada, maka perincian data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penjualan Toko Rizki dari tahun 1991 - 1995
2. Neraca perusahaan dari tahun 1993 - 1995
3. Laporan rugi laba dari tahun 1993 - 1995
4. Data lain yang berhubungan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

C. Jangkauan Penelitian.

Sehubungan dengan perincian data yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis terbatas pada data-data yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja yang ada pada Toko Rizki.

Penelitian ini dilakukan pada Toko Rizki jalan Panglima Batur No. 10, Samarinda.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dipergunakan adalah :

a. Metode Library Research (Penelitian Kepustakaan).

Dengan metode ini dimaksudkan agar mengadakan beberapa orientasi dari berbagai sumber informasi yang termuat dalam literatur-literatur, buku-buku ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penggunaan modal lancar.

b. Metode Field Work Research (Penelitian Lapangan).

Dengan metode ini dimaksudkan dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan dan ke obyek penelitian yang telah ditentukan, dalam hal ini ke Toko Rizki Samarinda, guna mendapatkan data lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data lapangan di gunakan tehnik wawancara lapangan dan tehnik pencatatan langsung atas laporan perusahaan. Sedangkan data tersebut di peroleh dari berbagai pihak yang terkait dengan peneltian ini.

E. Alat Analisa Dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan terdahulu, maka penulis mengemukakan peralatan seperti di bawah ini :

1. Untuk mengetahui kecepatan perputaran modal kerja yang ada, maka digunakan "Metode Saldo Rata-rata", yaitu :²⁷⁾

a. Kas

- *Kecepatan Perputaran :*

$$\frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Saldo Kas rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

- *Lama Perputaran (dalam hari) :*

$$\frac{365}{\text{Kecepatan perputaran kas}} = \dots \text{ hari}$$

27) B. Suwartojo, *Ibid*, hal. 38

b. Barang Jadi.

- *Kecepatan Perputaran* :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan barang jadi rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

- *Lama Perputaran (dalam hari)* :

$$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Kecepatan Perputaran barang jadi}} = \dots \text{ hari}$$

c. Piutang.

- *Kecepatan Perputaran* :

$$\frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Saldo piutang rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

- *Lama Perputaran (dalam hari)* :

$$\frac{365}{\text{Kecepatan perputaran piutang}} = \dots \text{ hari}$$

2. Untuk menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan, yaitu dengan cara sebagai berikut :²⁸⁾

$$\text{Modal Kerja yang di butuhkan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan perputaran semua unsur modal kerja.}}$$

28) B. Suwartojo, Ibid, hal. 39

3. Untuk menghitung lama penangguhan pada dasarnya dapat dihitung seperti pada Metode Saldo Rata-rata, yaitu dengan terlebih dahulu menghitung kecepatan perputaran untuk masing-masing unsur modal kerja, dan kemudian dihitung lama perputarannya. Lama perputaran tersebut adalah sama dengan rata-rata lama pemangguhan.
4. Untuk menghitung modal kerja yang akan datang dengan jalan taksiran penjualan dengan mempergunakan peralatan analisis trend linier sebagai berikut :²⁹⁾

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Nilai trend periode tertentu

a = Nilai trend periode dasar

b = Pertambahan trend tahun yang dihitung

X = Jumlah tahun dihitung dari periode dasar.

²⁹⁾ Anto Dayan, Pengantar Metode Statistik, Jilid I, Cetakan IV, Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1978, hal. 269.

$$Y = na + b \Sigma X, \text{ karena } \Sigma X = 0$$

$$\Sigma Y = na$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2, \text{ karena } \Sigma X = 0$$

$$\Sigma XY = b \Sigma X^2$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.

Toko Rizki adalah salah satu usaha dagang yang bergerak dalam bidang pemasaran barang dagangan atau barang jadi. Dimana toko tersebut semula hanya merupakan salah satu toko yang mana di antara pedagang-pedagang eceran yang berada di Pasar Pagi. Barang-barang yang telah ada pada Toko Rizki dibeli di toko-toko yang ada di Samarinda atau usaha dagang yang menjual barangnya secara partai.

Berdasarkan adanya daya beli dari konsumen yang meningkat maka Toko Rizki berpendapat bahwa usahanya perlu dikembangkan lagi, untuk memenuhi keinginan mengembangkan usahanya maka Toko Rizki mengambil dana dari keuntungan hasil penjualan dan modal yang dimiliki.

Pada tahun 1989 Toko Rizki telah mengembangkan usahanya di jalan Panglima Batur No. 10, di Samarinda, dengan modal dasar sebesar Rp. 40.000.000, di sertai dengan hutang dagang yang ada sebesar Rp. 10.000.000. Dimana hutang dagang yang ada dapat di lunasi dalam jangka waktu yang pendek atau kurang dari 1 (satu) tahun.

Dengan berdirinya Toko Rizki tersebut, maka toko yang semula tetap berjalan seperti biasanya untuk membantu

penyaluran barang-barang yang ada pada Toko Rizki. Dan barang-barang yang telah dimiliki oleh Toko Rizki tidak lagi membeli sepenuhnya di usaha dagang yang ada di Samarinda, kecuali Toko Rizki mengalami kehabisan barang, sementara permintaan konsumen harus secepatnya dilayani, dengan adanya permintaan tersebut maka Toko Rizki membeli di usaha dagang yang menjual barang yang serupa atau yang sama. Walaupun Toko Rizki hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit asalkan langganannya tidak lari atau membeli barang ke toko-toko yang lain.

Dengan berdirinya toko tersebut maka toko tersebut telah memiliki beberapa perijinan yaitu sebagai berikut :

1. Surat Izin Usaha Perdagangan

Dengan No SIUP : 1504/17-01/PM/VII/1992.

2. Surat Izin Tempat Usaha, yang berdasarkan Undang-undang Gangguang Umum (H.O)

Dengan Nomor : 391/275 B/PEM/VIII/1987.

B. Pemasaran.

Barang-barang yang dijual oleh toko Rizki adalah berupa barang pakaian yang dipasarkan di Kotamadya Samarinda dan sekitarnya.

Untuk mengetahui hasil penjualan barang pakaian yang ada di Toko Rizki selama 5 (lima) tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penjualan Barang Pakaian Pada Toko Rizki Samarinda Tahun 1991 s/d 1995

T a h u n	Hasil Penjualan
1991	Rp. 234.332.000,00
1992	Rp. 288.845.000,00
1993	Rp. 430.201.000,00
1994	Rp. 512.523.000,00
1995	Rp. 559.543.000,00

Sumber : Toko Rizki Samainda.

TOKO RIZKI
Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember 1993

1.	Hasil Penjualan	Rp. 430.201.000
2.	Persediaan :	
	Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 28.750.000
	Pembelian Barang Jadi	<u>Rp. 357.700.000</u>
	Persediaan Tersedia Dijual	Rp. 386.450.000
	Persediaan Akhir	<u>(Rp. 35.500.000)</u>
	 Harga Pokok Penjualan	 (Rp. 350.950.000)
	Laba Kotor	Rp. 79.251.000
3.	Biaya-biaya :	
	Biaya Penjualan	Rp. 4.750.000
	Biaya Lain-lain	<u>Rp. 1.750.000</u>
	 Jumlah Biaya-biaya	 (Rp. 10.474.000)
	Laba Sebelum Pajak	Rp. 68.777.000
4.	Pajak	<u>(Rp. 17.071.950)</u>
	 LABA BERSIH	 Rp. 51.705.050

Sumber : Toko Rizki Samarinda

TOKO RIZKI
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Tahun Yang Terakhir Pada Tanggal 31 Desember 1993

Modal Awal		Rp. 100.000.000
Laba Bersih	Rp. 51.705.050	
Prive	<u>(Rp. 48.205.050)</u>	
Saldo Laba		<u>Rp. 3.500.000</u>
MODAL AKHIR		Rp. 103.500.000

Sumber : Toko Rizki Samarinda

**TOKO RIZKI
NERACA
Per 31 Desember 1993**

<p>AKTIVA</p> <p>1. Aktiva Lancar :</p> <p style="padding-left: 20px;">Kas Rp. 33.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Piutang Rp. 49.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Persediaan Barang Jadi <u>Rp. 35.500.000</u></p> <p style="padding-left: 40px;">Jumlah Aktiva Lancar Rp. 117.500.000</p> <p>2. Aktiva Tetap :</p> <p style="padding-left: 20px;">Tanah Rp. 48.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Gedung Rp. 25.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Ak. Penyusutan (Rp. 5.000.000)</p> <p style="padding-left: 40px;"><u>Rp. 20.000.000</u></p> <p style="padding-left: 20px;">Jumlah Aktiva Tetap Rp. 68.000.000</p> <p>JUMLAH AKTIVA</p> <p style="text-align: right;"><u>Rp. 185.500.000</u></p>	<p>PASIVA</p> <p>1. Hutang Lancar :</p> <p style="padding-left: 20px;">Hutang Dagang Rp. 75.700.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Hutang Gaji <u>Rp. 6.300.000</u></p> <p style="padding-left: 40px;">Rp. 82.000.000</p> <p>2. Modal</p> <p style="padding-left: 40px;"><u>Rp. 103.500.000</u></p> <p>JUMLAH PASIVA</p> <p style="text-align: right;"><u>Rp. 185.500.000</u></p>
--	---

Sumber : Toko Rizki Samarinda

TOKO RIZKI
Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember 1994

1.	Hasil Penjualan	Rp. 512.523.000
2.	Persediaan :	
	Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 35.500.000
	Pembelian Barang Jadi	<u>Rp. 417.650.000</u>
	Persediaan Tersedia Dijual	Rp. 453.150.000
	Persediaan Akhir	<u>(Rp. 40.000.000)</u>
	 Harga Pokok Penjualan	 <u>(Rp. 413.150.000)</u>
	Laba Kotor	Rp. 99.373.000
3.	Biaya-biaya :	
	Biaya Penjualan	Rp. 4.900.000
	Biaya Lain-lain	<u>Rp. 2.000.000</u>
	 Jumlah Biaya-biaya	 <u>(Rp. 11.030.000)</u>
	Laba Sebelum Pajak	Rp. 88.343.000
4.	Pajak	<u>(Rp. 23.920.050)</u>
	 LABA BERSIH	 Rp. 64.422.950

Sumber : Toko Rizki Samarinda

TOKO RIZKI
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Tahun Yang Terakhir Pada Tanggal 31 Desember 1994

Modal Awal		Rp. 103.500.000
Laba Bersih	Rp. 64.422.950	
Prive	<u>(Rp. 53.722.950)</u>	
Saldo Laba		<u>Rp. 10.700.000</u>
MODAL AKHIR		<u><u>Rp. 114.200.000</u></u>

Sumber : Toko Rizki Samarinda

TOKO RIZKI
NERACA
Per 31 Desember 1994

<p>AKTIVA</p> <p>1. Aktiva Lancar :</p> <p>Kas Rp. 45.000.000</p> <p>Piutang Rp. 52.450.000</p> <p>Persediaan Barang Jadi Rp. 40.000.000</p> <p style="text-align: right;">Jumlah Aktiva Lancar Rp. 137.450.000</p> <p>2. Aktiva Tetap :</p> <p>Tanah Rp. 48.000.000</p> <p>Gedung Rp. 25.000.000</p> <p>Ak. Penyusutan... (Rp. 6.250.000)</p> <p style="text-align: right;">Rp. 18.750.000</p> <p style="text-align: right;">Jumlah Aktiva Tetap Rp. 66.750.000</p>	<p>PASIVA</p> <p>1. Hutang Lancar :</p> <p>Hutang Dagang Rp. 83.700.000</p> <p>Hutang Gaji Rp. 6.300.000</p> <p style="text-align: right;">Rp. 90.000.000</p> <p>2. Modal</p> <p style="text-align: right;">Rp. 114.200.000</p>
JUMLAH AKTIVA	JUMLAH PASIVA
Rp. 204.200.000	Rp. 204.200.000

Sumber : Toko Rizki Samarinda

TOKO RIZKI
Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember 1995

1. Hasil Penjualan		Rp. 559.543.000
2. Persediaan :		
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 40.000.000	
Pembelian Barang Jadi	<u>Rp. 437.500.000</u>	
Persediaan Tersedia Dijual	Rp. 477.500.000	
Persediaan Akhir	<u>(Rp. 36.000.000)</u>	
	Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp. 441.500.000)</u>
	Laba Kotor	Rp. 118.043.000
3. Biaya-biaya :		
Biaya Penjualan	Rp. 5.000.000	
Biaya Listerik, air dan Telpon	Rp. 2.476.000	
Biaya Penyusutan Gedung	Rp. 1.250.000	
Biaya Lain-lain	Rp. 2.200.000	
	Jumlah Biaya-biaya	<u>(Rp. 10.926.000)</u>
4. Pajak		<u>(Rp. 30.490.950)</u>
	LABA BERSIH	Rp. 76.626.050

Sumber : Toko Rizki Samarinda

TOKO RIZKI
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Tahun Yang Terakhir Pada Tanggal 31 Desember 1995

Modal Awal		Rp. 114.200.000
Laba Bersih	Rp. 76.626.050	
Prive	(Rp. 47.276.050)	
Saldo Laba		<u>Rp. 29.350.000</u>
MODAL AKHIR		<u><u>Rp. 143.550.000</u></u>

Sumber : Toko Rizki Samarinda

**TOKO RIZKI
NERACA
Per 31 Desember 1995**

<p>AKTIVA</p> <p>1. Aktiva Lancar :</p> <p style="padding-left: 20px;">Kas Rp. 69.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Piutang Rp. 70.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Persediaan Barang Jadi Rp. 36.000.000</p> <p style="padding-left: 40px;"><u>Jumlah Aktiva LancarRp. 175.000.000</u></p> <p>2. Aktiva Tetap :</p> <p style="padding-left: 20px;">Tanah Rp. 48.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Gedung Rp. 25.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Ak. Penyusutan (Rp. 7.500.000)</p> <p style="padding-left: 40px;"><u>Rp. 17.500.000</u></p> <p style="padding-left: 20px;">Jumlah Aktiva TetapRp. 65.500.000</p>	<p>PASIVA</p> <p>1. Hutang Lancar :</p> <p style="padding-left: 20px;">Hutang Dagang Rp. 90.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Hutang Gaji Rp. 6.600.000</p> <p style="padding-left: 40px;">Rp. 96.950.000</p> <p>2. Modal Rp. 143.550.000</p>
JUMLAH AKTIVA	Rp. 240.500.000

Sumber : Toko Rizki Samarinda

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada Toko Rizki, maka dapatlah dihitung besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 1994 dan tahun 1995 sebagai berikut :

Persediaan Rata-rata Terhadap Unsur Modal Kerja Yang Ada :

$$\begin{aligned} \text{K a s} &= \frac{\text{Rp. } 45.000.000 + \text{Rp. } 69.000.000}{2} \\ &= \text{Rp. } 57.000.000 \\ \\ \text{Persediaan Barang Jadi} &= \frac{\text{Rp. } 40.000.000 + \text{Rp. } 36.000.000}{2} \\ &= \text{Rp. } 38.000.000 \\ \\ \text{Piutang} &= \frac{\text{Rp. } 52.450.000 + \text{Rp. } 70.000.000}{2} \\ &= \text{Rp. } 61.225.000 \end{aligned}$$

Kecepatan Perputaran Unsur Modal Kerja Yang Ada Tahun 1994 :

K a s	=	$\frac{\text{Rp. 512.523.000}}{\text{Rp. 57.000.000}}$	=	9 kali (dibulatkan keatas)
Persediaan Barang Jadi	=	$\frac{\text{Rp. 413.150.000}}{\text{Rp. 38.000.000}}$	=	12 kali (dibulatkan keatas)
Piutang	=	$\frac{\text{Rp. 512.523.000}}{\text{Rp. 61.225.000}}$	=	8 kali (dibulatkan kebawah)

Lama Perputaran Masing-masing Unsur Modal Kerja Tahun 1994 :

K a s	=	$\frac{365}{9}$	=	41 hari (dibulatkan keatas)
Persediaan Barang Jadi	=	$\frac{365}{11}$	=	33 hari (dibulatkan kebawah)
Piutang	=	$\frac{365}{8}$	=	46 hari (dibulatkan keatas)
Jumlah Lama Perputaran	=	$\frac{\text{-----}}{\text{=====}}$	=	120 hari

Dari hasil perhitungan di atas tersebut maka kecepatan perputaran usaha dagang Toko Rizki pada tahun 1994 adalah :

$$\frac{365}{120} = 3 \text{ kali (dibulatkan kebawah)}$$

Dengan kecepatan perputaran usaha dagang yang tersebut di atas maka besarnya kebutuhan modal kerja Toko Rizki di tahun 1994 adalah :

$$\frac{\text{Rp. } 512.523.000}{3} = 170.841.000$$

Kecepatan Perputaran Unsur Modal Kerja Yang Ada Tahun 1995 :

$$\begin{aligned} \text{K a s} &= \frac{\text{Rp. } 559.543.000}{\text{Rp. } 57.000.000} \\ &= 10 \text{ kali (dibulatkan keatas)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Barang Jadi} &= \frac{\text{Rp. } 441.500.000}{\text{Rp. } 38.000.000} \\ &= 11 \text{ kali (dibulatkan keatas)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Piutang} &= \frac{\text{Rp. } 559.543.000}{\text{Rp. } 61.225.000} \\ &= 9 \text{ kali (dibulatkan kebawah)} \end{aligned}$$

Lama Perputaran Masing-masing Unsur Modal Kerja Tahun 1995 :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{K a s} & = \frac{365}{10} & = 37 \text{ hari (dibulatkan keatas)} \\
 \text{Persediaan Barang Jadi} & = \frac{365}{12} & = 30 \text{ hari (dibulatkan kebawah)} \\
 \text{Piutang} & = \frac{365}{9} & = 41 \text{ hari (dibulatkan keatas)} \\
 \text{Jumlah Lama Perputaran} & = & \underline{\underline{108 \text{ hari}}}
 \end{array}$$

Dari hasil perhitungan di atas tersebut maka kecepatan perputaran usaha dagang Toko Rizki tahun 1995 adalah :

$$\frac{365}{108} = 3 \text{ kali (dibulatkan kebawah)}$$

Dengan kecepatan perputaran usaha dagang yang tersebut di atas maka besarnya kebutuhan modal kerja Toko Rizki tahun 1995 adalah :

$$\frac{\text{Rp. 559.543.000}}{3} = \text{Rp. 186.514.333}$$

Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang ada pada Toko Rizki tahun 1996, terlebih dahulu dihitung

mengenai ramalan penjualan pada tahun tersebut dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 11. Perhitungan Ramalan Penjualan Tahun 1996 Pada Toko Rizki Samarinda.

Tahun	Y	X	X ²	XY
1991	Rp. 234.333.000	-2	4	Rp. - 468.664.000
1992	Rp. 288.845.000	-1	1	Rp. - 288.845.000
1993	Rp. 430.201.000	0	0	0
1994	Rp. 512.523.000	1	1	Rp. 512.523.000
1995	Rp. 559.543.000	2	4	Rp. 1.119.086.000
Jumlah	Rp.2.025.445.000	0	10	Rp. 874.100.000

Persamaan Garis Trendnya adalah :

$$Y = a + bX$$

dimana $a = \frac{\sum Y}{n}$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

maka : $a = \frac{\text{Rp. 2.025.445.000}}{5}$
 $= \text{Rp. 405.089.000}$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\text{Rp. } 874.100.000}{10} \\
 &= \text{Rp. } 87.410.000
 \end{aligned}$$

Jadi $Y = \text{Rp. } 405.089.000 + \text{Rp. } 87.410.000 (X)$

Untuk ramalan tahun 1996 adalah :

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Rp. } 405.089.000 + \text{Rp. } 87.410.000 (3) \\
 &= \text{Rp. } 405.089.000 + \text{Rp. } 262.230.000 \\
 &= \text{Rp. } 667.319.000
 \end{aligned}$$

Dengan diketahuinya ramalan penjualan tahun 1996 yang sebesar Rp. 667.319.000, maka tingkat kecepatan perputarannya diasumsikan sama dengan tahun 1995 yaitu 3 kali, jadi modal kerja yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran}} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 667.319.000}{3} \\
 &= \text{Rp. } 222.439.667
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka Toko Rizki pada tahun 1996 memerlukan dana sebesar Rp. 222.439.667 untuk meningkatkan usaha Toko tersebut.

Dengan adanya dana yang diperluka ditahun 1996 yang sebesar Rp. 222.439.667 dan tersedianya dana di tahun 1995 yang sebesar Rp. 175.000.000, maka dana yang ada mengalami kurang sebesar Rp. 47.439.667 . Untuk mengatasi kekurangan tersebut apakah perusahaan seharusnya menggunakan modal sendiri atau modal asing, di dalam menentukan modal tambahan yang seharusnya maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Rentabilitas Modal Sendiri Pada Tahun 1996	
Hutang	Rp. 96.950.000
Modal Sendiri	Rp. 143.550.000
Jumlah	Rp. 240.500.000 =====
Keuntungan yang berasal dari operasi Perusahaan	Rp. 76.626.050
Bunga (10% x Rp. 96.950.000)	(Rp. 9.695.000)
Keuntungan sebelum pajak	Rp. 66.931.050
Pajak Pendapatan	(Rp. 16.425.867)
Keuntungan sesudah pajak	Rp. 50.505.183 =====

Sumber Data : Toko Rizki Samarinda.

Untuk menentukan modal tambahan yang seharusnya dilakukan adalah dengan melakukan perbandingan antara modal sendiri dan modal asing, yaitu sebagai berikut :

Keterangan	Modal Asing	Modal Sendiri
Laba usaha	Rp. 50.505.183	Rp. 50.505.183
Bunga (11% x Rp. 47.439.667)	Rp. 5.218.363	-
	<hr/>	<hr/>
	Rp. 45.286.820	Rp. 50.505.183
Pajak	Rp. 10.321.705	Rp. 11.626.296
	<hr/>	<hr/>
	Rp. 34.965.115	Rp. 38.878.887
	=====	=====
Jumlah modal sendiri	Rp. 143.550.000	Rp. 190.989.667
Jumlah modal asing	Rp. 47.439.667	
Rentasibilitas modal- sendiri	24%	20%

Berdasarkan analisis rentabilitas modal sendiri maka dapat diketahui bahwa tambahan modal asing adalah sebesar 24% lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sebesar 20%.

B. Pembahasan

Setelah melihat hasil perhitungan pada analisis, maka dapat dilihat beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan oleh pimpinan Toko Rizki yaitu yang berkaitan dengan modal kerja yang tersedia dalam toko tersebut terlihat pada aktiva lancar.

Untuk tahun 1994 yang berdasarkan dari hasil penjualan yang sebesar Rp. 512.523.000 dengan modal kerja yang tersedia pada toko tersebut sebesar Rp. 137.450.000. Setelah dianalisis maka modal kerja yang seharusnya tersedia pada tahun 1994 adalah sebesar Rp. 170.841.000.

Dengan melihat perbandingan modal kerja yang ada, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 1994 mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 33.391.000

Dan untuk tahun 1995 hasil penjualan yang diperoleh oleh Toko Rizki adalah sebesar Rp. 559.543.000, dengan modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 175.000.000. Sedangkan berdasarkan analisis modal kerja yang seharusnya adalah sebesar Rp. 186.514.333 dan dengan modal kerja tersebut berarti Toko Rizki masih mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 11.514.333 .

Dengan adanya kekurangan modal kerja pada tahun yang telah dianalisis kekurangan yang dihadapi masih bisa diatasi dengan berkurangnya kekurangan terhadap modal kerja yang

seharusnya. Walaupun kekurangan tersebut masih bisa diatasi maka Toko Rizki masih belum bisa bekerja secara produktif, karena kekurangan modal kerja masih dialaminya setiap tahun, seperti halnya yang terlihat pada tahun 1994 dan 1995.

Dengan melihat kenyataan yang ada bahwa pada tahun 1994 Toko Rizki mengalami kekurangan modal kerja, dan pada tahun 1995 juga masih mengalami kekurangan modal kerja walaupun tidak seberapa dibandingkan tahun sebelumnya maka untuk membantu pimpinan Toko Rizki didalam menentukan besarnya modal kerja yang diperlukan pada tahun 1996 dapat dilihat dari hasil ramalan penjualan.

Berdasarkan hasil ramalan penjualan tahun 1996 yaitu sebesar Rp. 687.319.000, dan modal kerja yang seharusnya diperlukan untuk tahun tersebut adalah sebesar Rp. 222.439.667. Dengan adanya hasil ramalan di tahun 1996 ini berarti apabila perusahaan mengalami kekurangan atau kelebihan dari jumlah tersebut, maka akan mengakibatkan gangguan pada toko tersebut didalam menjalankan usahanya.

Dengan berdasarkan modal kerja yang ada di tahun 1996 yang sebesar Rp. 222.439.667 dan modal yang tersedia di tahun 1995 yang sebesar Rp. 175.000.000, maka dapat dilihat bahwa modal kerja tersebut mengalami kekurangan sebesar Rp. 47.439.667, untuk mengatasi kekurangan yang terjadi di tahun 1996 maka diperlukan adanya tambahan modal untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Untuk penambahan modal pada tahun 1996 maka toko tersebut harus melakukan penambahan modal dengan cara penambahan modal asing yang menghasilkan keuntungan sebesar 24%, sedangkan penambahan modal sendiri hanya menghasilkan keuntungan sebesar 20%. Dengan adanya perbedaan keuntungan penambahan modal yang ada di tahun 1996, maka dapat dilihat bahwa penambahan modal yang sebaiknya dilakukan adalah dengan cara penambahan modal asing, karena dengan adanya penambahan modal asing selisih keuntungan yang diperoleh dengan modal sendiri adalah 4% lebih besar modal asing.

Sebagaimana yang dilihat pada neraca yang ada, pada dasarnya Toko Rizki tidak akan mengalami kekurangan modal kerja apabila jumlah pengambilan pribadi pada hasil penjualan tidak terlalu besar, karena dengan adanya pengambilan pribadi yang cukup besar akan mengakibatkan kekurangan modal kerja pada toko tersebut. Sehingga dengan kekurangan modal kerja, maka Toko Rizki perlu menambah kekurangan modal kerja yang ada untuk membeli barang pakaian secara kas.

Agar kekurangan modal kerja yang terjadi bisa diatasi dengan baik, maka Toko Rizki tidak perlu menggunakan modal asing, karena dari keuntungan hasil penjualan barang pakaian tersebut modal sendiri masih bisa untuk menutupi kekurangan yang dialami oleh Toko Rizki.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan di bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Toko Rizki adalah salah satu toko yang bergerak didalam bidang usaha dagang, dimana usaha dagang tersebut menjual barang pakaian, baik itu barang pakaian wanita maupun pakaian anak-anak.
2. Barang-barang yang dijual tersebut dijual kembali kepada para pedagang eceran atau kepada konsumen yang langsung membutuhkannya dan untuk pedagang eceran cara pembayarannya dilakukan secara kredit.
3. Didalam membeli barang jadi atau barang pakaian Toko Rizki membeli barang tersebut secara kas.
4. Tabel Perbandingan modal kerja sebagai berikut :

Tahun	Modal Kerja Yang Tersedia	Hasil Penjualan Barang Pakaian
1994	Rp. 137.450.000	Rp. 512.523.000
1995	Rp. 175.000.000	Rp. 559.543.000
1996	Rp. 175.000.000	Rp. 667.319.000

Dengan adanya tabel tersebut dapat dilihat bahwa tahun 1994 sampai dengan tahun 1996, hasil penjualan yang diperoleh oleh Toko Rizki semakin meningkat. Namun dengan meningkatnya hasil penjualan di setiap tahunnya Toko Rizki masih mengalami kekurangan modal kerja. Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka Toko Rizki tidak perlu melakukan penambahan modal asing, karena dengan menggunakan modal sendiri Toko Rizki masih bisa mengatasinya apabila pengambilan pribadi tidak terlalu besar.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan saran-saran kepada Pimpinan Toko Rizki sebagai berikut :

1. Dengan melihat hasil penelitian yang ada, maka hendaknya pimpinan dapat lebih teliti lagi didalam menentukan modal kerja, terutama untuk di tahun-tahun yang akan datang.
2. Dengan adanya kebutuhan barang pakaian yang semakin meningkat dan bervariasi, maka hendaknya pimpinan di dalam membeli suatu barang pakaian jangan sampai membeli secara berlebihan, karena jenis-jenis pakaian itu akan berubah dengan sesaat yang berdasarkan perkembangan mode.

3. Untuk mengatasi kekurangan modal kerja kiranya pimpinan didalam mengambil pengambilan pribadi hendaknya tidak terlalu besar jumlahnya, karena dengan jumlah pengambilan yang cukup besar akan mengakibatkan kekurangan modal kerja yang ada pada Toko Rizki.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anton Dajan, 1981, Pengantar Metode Statistik, Jilid 1, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1992, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Tiga, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- B. Suwantojo, 1978, Modal Kerja, Seri Perusahaan Kecil No.5, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- Djoko Setijono, Manajemen Keuangan, Pusat Pendidikan Kehutanan Cepu, Direksi Perum Perhutan, 1978.
- Indriyo Gitosudarmo Dan Basri, Manajemen Keuangan, 1988, Penerbit, BPFE, Yogyakarta.
- Marwan Asri Suryawijaya, Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan, 1987, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Nitiseminto. Alex S. 1983, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kelima, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Napi I Awat Dan Mulyadi, Manajemen Modal Kerja (Pendekatan Kuantitatif), 1988, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- R. Soemita, 1981, Manajemen Keuangan, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- S. Munawir, 1983, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Keenam, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

TOKO RIZKI

Jalan panglima Batur No. 10. Telepon Nomor 31155
SAMARINDA

SURAT KETERANGAN

Dengan ini memberitahukan bahwa :

Nama : Hj. Nur Hajati

NIM : 92.12.125

NIRM : 92.11.311.401101.00996

Jurusan : Manajemen

Telah melaksanakan penelitian pada Toko Rizki Samarinda, untuk penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian study.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Pimpinan Toko Rizki
TOKO RIZKI
L. PANGLIMA BATUR No. 10
TELP. 31155
SAMARINDA
Ibramsyah

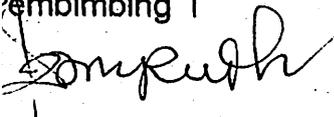
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Hj. Nur Hajati
 2. N I R M : 92 . 11 . 311 . 401101 . 00996
 3. No. Induk Mahasiswa : 92 . 12 . 125
 4. Jurusan : Manajemen
 5. Jenjang Studi : Stara Satu (S1)
 6. Judul Skripsi : Analisis Penentuan Modal Kerja Pada Toko Rizki Di Samarinda
 7. Tanggal Pengujian :
 8. Pembimbing : 1. Zamruddin Hasid, SE, SU.
 2. Sayid Saher, SE
 9. Konsultasi :

Tanggal	Tanda Tangan / Paraf		Keterangan
	Pembimbing I	Pembimbing II	
4 Maret 1996			Permohonan untuk menjadi pembimbing.
15 Maret 1996			Konsultasi dan perbaikan serta penanda tangan proposal.
23 April 1996			Pra Seminar
29 April 1996			Konsultasi perbaikan hasil Pra Seminar
17 May 1996			Konsultasi hasil penelitian pada Bab IV, V, dan VI
5 Juni 1996			Perbaikan pada Bab IV, V dan Bab VI.
8 Juni 1996			Seminar mata kuliah
18 Agust 1996			Final Skripsi.
25 Agust 1996			Konsultasi dan perbaikan setelah final skripsi, serta pengesahan skripsi.

0. Tanggal Selesai Menulis Skripsi : 25 Agustus 1996
 1. Keterangan : Bimbingan skripsi telah selesai
 2. Telah dievaluasi / diuji dengan nilai :

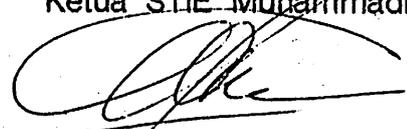
Pembimbing I


 Zamruddin Hasid, SE, SU

Pembimbing II


 Sayid Saher, SE

Ketua STIE Muhammadiyah


 Drs. H.M. Arifin Hadi